



**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN
SENSITIVITAS ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT**

(Studi Pada BPKP Jawa Timur)

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Eka Alvionita

NPM. 21701082258

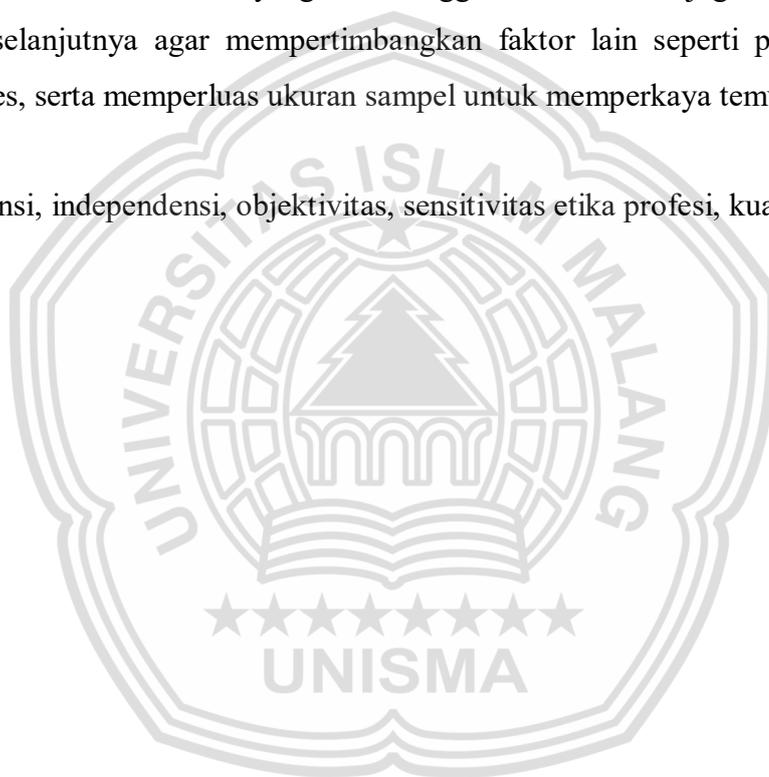


**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit di BPKP Jawa Timur. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada auditor di BPKP Jawa Timur selama Agustus hingga September 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan sensitivitas etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan objektivitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi dan sensitivitas etika profesi auditor untuk memastikan kualitas audit yang lebih tinggi. Penelitian ini juga memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan faktor lain seperti pengetahuan auditor dan tingkat stres, serta memperluas ukuran sampel untuk memperkaya temuan.

Kata Kunci: kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika profesi, kualitas audit.





ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of competence, independence, objectivity, and professional ethics sensitivity on audit quality at BPKP East Java. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to auditors at BPKP East Java from August to September 2021. The results indicate that competence and professional ethics sensitivity significantly impact audit quality, while independence and objectivity do not show significant effects. These findings highlight the importance of enhancing auditors' competence and ethical sensitivity to ensure higher audit quality. The study also suggests that future researchers consider other factors such as auditor knowledge and stress levels, and expand the sample size to enrich the findings.

Keywords: *competence, independence, objectivity, professional ethics sensitivity, audit quality.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, baik di dunia usaha, perbankan, pemerintahan maupun masyarakat menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu. Akuntansi merupakan disiplin ilmu yang memegang peranan penting khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi.

Setiap entitas pemerintahan wajib menyampaikan laporan pertanggung-jawaban berupa laporan keuangan selama satu periode. Sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa keuangan Negara merupakan salah satu unsur pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara dan mempunyai manfaat yang sangat penting guna mewujudkan tujuan Negara untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Untuk tercapainya tujuan negara tersebut, pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara memerlukan suatu lembaga pemeriksa yang bebas, mandiri, dan profesional untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Berdasarkan mandat konstitusi tersebut,

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan suatu institusi yang dipercaya dapat mewujudkan tata kelola keuangan negara yang baik, transparan, dan akuntabel (*good governance*). Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Sedangkan *good governance* menurut Bank dunia (*World Bank*) didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan

sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2005).

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa Audit, Konsultasi, Asistensi, Evaluasi, Pemberantasan Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan sesuai yang tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan dipertegas oleh Inpres Nomor 9 Tahun 2014 tentang Peningkatan Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Keandalan Penyelenggaraan Fungsi dan Pengawasan Intern dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat yang dimana dalam Inpres tersebut Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Peningkatan Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Keandalan Penyelenggaraan Fungsi Pengawasan Intern Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat dengan menugaskan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk melakukan pengawasan dalam rangka meningkatkan penerimaan negara/daerah serta efisiensi dan efektivitas anggaran pengeluaran negara/ daerah.

BPKP adalah organisasi yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk memeriksa transparansi dalam pelaporan dan praktik pengelolaan realisasi anggaran sektor publik, mengawasi realisasi anggaran daerah yang diperoleh yang menggunakan anggaran dari pemerintah pusat dan juga bertujuan mengembangkan aspek-aspek ekonomi yang ada di daerah tersebut.

Fraud dapat terjadi pada sektor swasta maupun sektor publik. Pada sektor swasta, banyak terdapat penyimpangan dan kesalahan yang dilakukan seseorang dalam menafsirkan catatan keuangan. Hal itu menyebabkan banyaknya kerugian yang besar bukan hanya bagi orang-orang yang bekerja pada perusahaan, akan tetapi pada investor-investor yang menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Seperti pada kasus BLBI, Bank Bali, dan Bank Century juga telah mengurangi kepercayaan investor luar negeri. Dengan demikian untuk mengembalikan kepercayaan para investor, praktik akuntansi yang sehat dan audit yang berkualitas dibutuhkan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Sebagai konsultan auditor BPKP memiliki dua peran. Pertama, sebagai pemberi nasehat, dalam hal ini membantu pembuatan kebijakan dengan menilai program atau kebijakan yang sedang berjalan, proses bisnis, serta berbagai informasi tentang praktek-praktek terbaik dalam rangka memberikan nilai tambah bagi organisasi. Kedua, memberikan pendidikan dan pelatihan baik diklat teknis maupun diklat penjenjangan. Disamping itu, seorang auditor harus mampu menjadi pengawal setia bagi pencapaian tujuan organisasi dan terciptanya “value” bagi organisasi. Auditor harus mampu memberikan rekomendasi kepada pimpinan untuk mendorong terwujudnya *good public governance*. Kondisi akan tercapai jika setiap auditor terbangun nilai-nilai kejujuran, kompetensi, independensi dan komitmen yang kuat kepada organisasi (Wulandari, 2011:28).

BPKP dalam melaksanakan tugas pengawasannya dibantu 34 Kantor Perwakilan BPKP di seluruh Indonesia. Disamping itu, guna menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BPKP memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang berjumlah 6.281 orang yang 58,97% merupakan Jabatan Fungsional Auditor (JFA). BPKP merupakan auditor internal pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BPKP melakukan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara atas kegiatan tertentu. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPKP perlu didukung

oleh kualitas hasil audit yang optimal.

Dalam melaksanakan penugasan audit, auditor BPKP dituntut untuk bersikap profesionalisme dan berintegritas. Disamping itu auditor dituntut untuk melaksanakan prosedur audit yang telah dirancang agar tidak terjadi kegagalan audit. Untuk menghindari adanya gagal audit diperlukan kualitas audit yang baik.

Optimalisasi kualitas hasil audit intern pada badan pemerintah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Manajemen Hasil Pengawasan (SIM-HP) per tanggal 1 September 2020 hasil pemeriksaan di Provinsi Jawa Timur didapatkan data bahwa dari total temuan tahun 2017 sebesar Rp 25.981.678.350 hanya sebesar Rp 18.932.216.705 yang ditindak lanjuti, dan masih ada yang belum ditindaklanjuti sebesar Rp 7.049.461.645. berdasarkan data bpkp tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja dan kualitas hasil audit belum maksimal seperti yang diharapkan masyarakat.

Dalam kasus lainnya, pada tahun 2016 terdapat salah satu oknum auditor BPKP Jawa Timur yang memalsukan hasil audit komisioner Bawaslu Jatim. Audit itu mengenai penggunaan dana hibah Pilgub Jatim pada tahun 2013. (www.detik.com) dalam kasus ini auditor BPKP Jatim berinisial RW bertugas untuk mengaudit laporan dana pada Pilgub Jatim, kemudian dibantu juga oleh oknum di Kejaksaan Tinggi Jawa Timur serta oknum Polda Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat sebagai tindakan yang tidak mencerminkan kompetensi, etika profesi dan kurangnya kredibilitas sebagai auditor yang seharusnya dapat berlaku independen.

Pada tahun yang sama, terdapat fenomena lain yang yakni BPKP Jatim digugat oleh tersangka kasus dugaan korupsi pembangunan gedung untuk mess santri di Kanwil Kementerian Agama (Kemenag) Jatim. (SindoNews.com, 2015) audit yang telah dikeluarkan oleh BPKP Jatim tidak benar dan keabsahannya diragukan. Sebabnya adalah

hasil audit yang dikeluarkan oleh BPKP Jatim berbeda dengan yang dikeluarkan dengan BPK.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya, menurut Lukman (2015) kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan dan bisa dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Mendefinisikan *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai *probability* (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Kemungkinan penemuan sebuah pelanggaran tergantung pada kompetensi auditor dan independensi auditor tersebut.

Dewi (2016) mengemukakan bahwa ada pengaruh positif antara Kompetensi, Pengalaman dan Independensi dengan Kualitas Audit. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Begitu juga dengan pengalaman, semakin lama pengalaman seorang auditor dalam bekerja maka semakin baik kualitas auditnya. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah peneliti ingin mengungkapkan bahwa tidak hanya kompetensi dan independensi yang mempengaruhi seseorang dalam professional kerja, akan tetapi juga ada faktor lain yakni objektivitas dan etika profesi.

Ira (2018:85) menemukan bahwa seseorang yang kompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Pengetahuan seorang auditor juga dapat mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan. Perbedaan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai seorang auditor akan berpengaruh pada cara auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, untuk mendeteksi sebuah

kesalahan, seorang auditor juga didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Perbedaan yang dilakukan peneliti saat ini adalah untuk mencari tahu bahwa orang yang berkompeten dan berintegritas tinggi dapat menjadi seseorang yang profesional dalam pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud meneliti kembali beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Bpkp Jawa Timur).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?
3. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?
4. Apakah sensitivitas etika profesi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?
5. Apakah kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit
- b. Untuk mengetahui independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
- c. Untuk mengetahui bukti empiris dan menganalisis mengenai pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit.
- d. Untuk mengetahui bukti empiris dan menganalisis mengenai sensitivitas etika

profesi auditor terhadap kualitas hasil audit.

- e. Untuk mengetahui bukti empiris dan menganalisis mengenai kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika seorang auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

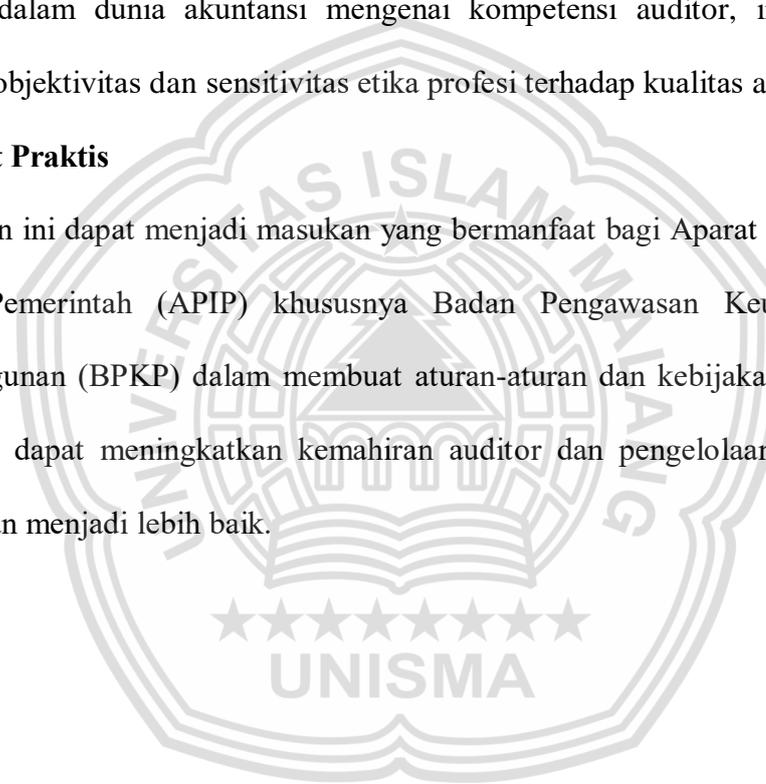
1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Tritis

Penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan referensi serta menjadi rujukan dalam dunia akuntansi mengenai kompetensi auditor, independensi auditor, objektivitas dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas audit.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) khususnya Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam membuat aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan, sehingga dapat meningkatkan kemahiran auditor dan pengelolaan penugasan audit akan menjadi lebih baik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka didapatkan simpulan bahwa:

- a. Kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit
- b. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit
- c. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit
- d. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit
- e. Sensitivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang ditemukan berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur, beberapa diantaranya adalah :

5.2.1. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Mengukur Kualitas Audit bisa dengan menambah variabel selain dari penelitian ini agar bisa mendapatkan dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dan bisa lebih efisien seperti tingkat stress dan pengetahuan auditor.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah responden yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian, dan Sugeng Pamudji. 2012. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1 No.2 (online)
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8).
- Elfarini, E. C. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi* .
- Endah Wulandari. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Perwakilan DIY, *JBTI*, Vol. 11 No. 1 Februari 2011
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing* cetakan I edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Maharany, dkk (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Malang)*. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, Nomor 3, Januari 2016, hlm. 241
- Masdarul Khoiri (2017, 15 Desember). Jusuf Kalla: Tanpa Akuntan Negara Ini Akan Kocar-Kacir. Dikutip dari <https://ekbis.sindonews.com>, 1 Februari 2019.
- Mulyadi (2014). *Auditig*, Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad Fahdi (2018). *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Se Provinsi Riau)*. Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau. *Jurnal Valuta* Vol. 4 No 2, ISSN : 2502-1419
- Nizarul, dkk. (2007). *Purwanti. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*.
- Nur'aini, Chotimah (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar Dan Surakarta)*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
Bandung: Alfabeta

Syah, R. A., Rotinsulu, T. O, Rotinsulu, D. CH (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Apip) Inspektorat Kota Bitung Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol.19 No.7

Tuanakotta, Theodorus M. (2015). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*.
Salemba Empat, Jakarta

Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Wirdayani (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar*.

